

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Sejarah Lokasi Penelitian**

Sekolah Dasar Islam “Bayanul Azhar” Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol berdiri sejak tahun 2002. Sekolah ini dinaungi oleh sebuah yayasan, yayasan tersebut yang menaungi lembaga ini adalah Yayasan Pendidikan dan Dakwah “Bayanul Azhar” yang didirikan sejak tahun 1998.

Pada awalnya Yayasan Pendidikan dan Dakwah “Bayanul Azhar” mendirikan Taman Kanak- Kanak dengan nama Taman Kanak- Kanak Islam “Al Azhar”. TK Islam “Al Azhar” didirikan tahun 1998 dengan murid pertama hanya 9 orang. Lembaga TK Islam “Al Azhar” dan Yayasan Pendidikan dan Dakwah “Bayanul Azhar” didirikan oleh beberapa tokoh yang sangat kompeten dengan pendidikan Islam, yaitu KH. Gufron Ali dan KH. Mahmud Ali dan beberapa tokoh sepuh lainnya. Beliau ini kemudian menugaskan pada 2 orang aktivis pendidikan islam di desa tersebut yaitu Bapak Tajuddin dan Drs. Atim untuk mengelola lembaga Taman Kanak- Kanak dan dibekali wakaf seluas kurang lebih 400 ru. Di tanah itulah dulunya didirikan bangunan Taman Kanak- Kanak yang pertama dengan luas gedung 4 x 6 meter, dan atap menggunakan atap bekas bangunan rumah penduduk yang tidak terpakai.

Lembaga tersebut dapat didirikan berkat komitmen dan kerja keras para guru dan pengurus yayasan, dari tahun ke tahun jumlah peserta didik semakin banyak. Bertambahnya jumlah peserta didik merupakan berkah dan hasil kerja keras semua pihak. Hal yang menjadi PR bersama adalah sarana dan

prasarana yang kurang memadai. Oleh karenanya, para pengurus yayasan bekerja keras mencari bantuan dari berbagai pihak untuk pembangunan gedung sekolah dan fasilitas pendukung lainnya.

Pada tahun 2002 Yayasan Pendidikan Dakwah “Bayanul Azhar” mendirikan SD Islam “Bayanul Azhar” Bendiljati Kulon Kecamatan sumbergempol dengan siswa pertama sejumlah 9 orang juga. Meskipun jumlah siswa Taman Kanak- Kanak cukup banyak, tetapi tidak semua orang tua bersedia menyekolahkan anak mereka di sekolah yang baru berdiri. Para guru dan pengurus yayasan harus bekerja keras untuk mengelola dan memperbaiki sarana dan prasarana sekolah.<sup>1</sup>

## **B. Paparan Data**

Setelah melaksanakan kegiatan penelitian menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi pembelajaran dikelas I, II, IV dan V di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung, Kompetensi pedagogik dalam penelitian ini hanya memfokuskan lima aspek yakni; (1) kemampuan guru memahami peserta didik; (2) kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran; (3) kemampuan guru melaksanakan pembelajaran; (4) kemampuan guru mengevaluasi proses dan hasil belajar, (5) kemampuan guru mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki. paparan datanya sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Dokumentasi sejarah SDI Bayanul Azhar, diakses dari <https://bayanulazhar.sch.id>, tanggal 6 Februari 2020

**1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran tematik pada peserta didik SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung?**

Guru memiliki peran penting dalam pendidikan untuk mencetak generasi muda yang kompeten dalam segala bidang. Guru dituntut memiliki kompetensi khususnya kompetensi pedagogik yang memadai untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal. Berhasil tidaknya dalam proses pendidikan itu tergantung bagaimana guru bisa menyampaikan materi dan memahamkan kepada peserta didik. Selain terampil dalam menyampaikan materi guru juga harus kreatif menentukan sumber belajar yang inovatif agar tercipta pembelajaran yang bermakna. Agar dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, maka calon guru harus dibekali kompetensi mengembangkan skenario pembelajaran yang tepat.

Dalam penelitian ini, narasumber pertama yang diwawancara adalah kepala sekolah SDI Bayanul Azhar terkait bagaimana persiapan sekolah dalam menghadapi tahun ajaran baru dan meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam mengajar pembelajaran tematik. Karena kepala sekolah merupakan narasumber utama yang memiliki peran penting dalam kelembagaan sekolah. Kepala sekolah selain sebagai pemimpin juga menjadi sosok yang dijadikan panutan oleh warga sekolah. Dalam wawancara tersebut, menurut bapak Mohamad Ansori selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Ada perencanaan dibidang pembelajaran setiap awal tahun selalu ada RAKER (Rapat Kerja) tugasnya mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan dan mempersiapkan awal pembelajaran tahun depan dari berbagai sudut dari administrasi pembelajaran, inovasi

pembelajaran dan sarana prasarana dikelas. Kemudian ada pembagian kelas mencoba memahami karakter anak secara umum jadi guru tidak tetap mengajar kelas 1 saja bisa berpindah mengajar kelas lainnya. Kurikulum 2013 sudah diterapkan tahun 2016 secara menyeluruh disekolah ini, untuk meningkatkan kesipan guru dalam pembelajaran tematik setiap awal tahun ada diklat BIMTEK K-13 disetiap jenjang kelas, ada lagi worksop, kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru khususnya pada kompetensi pedagogik mengajar pada pembelajaran tematik”<sup>2</sup>

Menurut pak ansori dalam menghadapi setiap awal semester, sekolah merencanakan sistem pembelajaran dari berbagai sudut serta menyiapkan guru untuk meningkatkan kompetensi dan inovasi dalam pembelajaran dengan mengikuti pelatihan dan melaksanakan KKG mini antar guru paralel untuk menyusun perangkat pembelajaran. Dengan adanya kebijakan tersebut guru akan terlatih dalam menyusun perangkat pembelajaran dan berdiskusi terkait permasalahan yang dihadapi dikelas.

Setelah melakukan wawancara kepada kepala sekolah untuk menggali informasi lebih mendalam selanjutnya peneliti mewawancarai Waka Kurikulum terkait dengan penyusunan perangkat pembelajaran. Setiap guru selalu menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan kalender pendidikan nasional mulai dari Prota, promes, silabus hingga RPP guna dijadikan acuan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya perangkat pembelajaran tersebut guru tentunya ingin pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan bisa mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut bu Ana selaku Waka Kurikulum menyatakan bahwa:

“Pengembangan silabus Tematik itu biasanya ada kegiatan KKG Se-Kecamatan satu bulan sekali, dulu masih aktif dan saat ini sedang

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan bapak Ansori M.Pd selaku kepala sekolah SDI Bayanul Azhar Sumbergempl Tulungagung yang dilakukan pada tanggal 11 desember 2019 di, pukul 09.00 WIB diruang guru

vakum. Untuk mengatasinya guru sendiri antar paralel kelas bergabung seperti KKG mini untuk mengembangkan silabus. Semua silabus itu baik, tergantung bagaimana pengembangannya. Tidak ada silabus yang tidak baik, misal ada pengawas datang kesekolah monitoring tidak mengatakan silabus ini tidak baik tidak ada. Semua dianggap baik tergantung guru dalam mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kalau penjabarannya disesuaikan dengan temanya misal tentang hewan, anak-anak mungkin langsung dicontohkan hewan secara langsung, kontekstual, dunia nyata biar pembelajaran itu mengena tujuan dan indikator”<sup>3</sup>.

Dalam penyusunan perangkat pembelajaran setiap guru sepakat bekerjasama antar kelas paralel agar pengembangan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai setara.

Tabel 4.1 tentang rincian dan hasil penelitian

1.	<b>kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran tematik pada peserta didik SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung</b>
	a. Kemampuan dalam memahami peserta didik
	b. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran

Berikut penjabaran mengenai upaya pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik peserta didik SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung.

#### **a. Kemampuan dalam memahami peserta didik**

Untuk menggali informasi terkait kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik, peneliti melakukan wawancara terhadap guru-guru di SDI Bayanul Azhar. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru selalu membuat perencanaan yang matang agar pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan RPP. Guru harus mampu memahami karakteristik peserta didik agar pembelajaran yang dirancang dapat tepat sasaran. Dalam pembelajaran dikelas

<sup>3</sup> Wawancara dengan bu Siti Mu’awanah, S.Pd. selaku Waka kurikulum SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung yang dilakukan pada tanggal 11 desember 2019 di, pukul 10.00 WIB diruang kelas

guru juga harus mampu memahami karakteristik peserta didiknya. Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas V bu avia menyatakan bahwa:

“Cara saya mengenal karakteristik peserta didik yaitu sering berkomunikasi dengan orang tua/ wali peserta didik, menanyakan bagaimana peserta didik dalam kegiatan belajar di rumah. Guru mengenali perbedaan potensi dapat dilihat dari setiap kemampuan prestasi yang dia raih, misal peserta didik yang bernama adzim potensi dalam pembelajaran tematik sedikit lemah akan tetapi potensi non akademik seperti olah raga sepak bola menonjol, anak yang aktif bergerak terkadang non akademiknya jauh lebih baik. Bagaimana guru mengetahui tingkat pemahaman dan kecepatan pemahaman materi peserta didik tingkat pemahaman materi dapat dilihat dari setiap nilai yang diraih dalam pemberian soal-soal terkait materi yang telah dipelajari dalam satu pembelajaran.”<sup>4</sup>

Setiap guru mempunyai banyak cara untuk mengenali karakteristik peserta didiknya seperti yang disampaikan oleh bu Dian Fikriani, S.Pd. selaku guru kelas IV-C bahwa:

“Mengenal karakteristik bisa diamati dari keseharian peserta didik, karakteristik itu kan macam-macam dilihat dari sikapnya, interaksi dengan teman-temannya dan gaya belajar. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda ada yang pandai dalam akademik tetapi harus pada kondisi sepi yang tak bisa diburu waktu, ada yang suasana ramai tapi masih bisa belajar. Perbedaan potensi peserta didik dapat dilihat dari minat peserta didik, sebagai guru kita harus menggali potensi mereka dengan rajin-rajin mengarahkan dan mencoba. Kalau dibidang akademik sudah kelihatan dari ketuntasan dalam menyelesaikan soal-soal sedangkan potensi non akademik harus digali karena peserta didik belum mengetahui potensi dirinya. Bagaimana guru mengetahui tingkat pemahaman dan kecepatan pemahaman materi peserta didik tingkat pemahaman materi dapat dilihat dari setiap nilai waktu ulangan harian, ujian semester,

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan bu Avia Thursina selaku guru kelas V-A SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung yang dilakukan pada tanggal 24 Februari 2020 di, pukul 10.30 WIB di ruang kelas

terkadang diberi kuis, tanya jawab untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik dan banyak cara lainnya.”<sup>5</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas bawah

untuk menggali informasi memahami peserta didik, seperti yang dituturkan

oleh bu Binti Maskuroh, S.Pd. selaku guru kelas II-B bahwa:

“Cara mengenal karakteristik peserta didik dengan memberikan motivasi belajar untuk meningkatkan semangat belajar, bisa juga dengan menganalisa sikap masing-masing peserta didik, perilaku, tutur kata dan berkomunikasi dengan orang tua peserta didik. Peserta didik kelas bawah itu mengenali potensi bisa terlihat dari pembelajaran bagaimana daya tangkapnya dalam memahami materi, sedangkan usia kelas II itu dilihat dari kemampuan membaca, menulis, berhitung, bercerita. Potensi non akademik dilihat dari keterampilan dalam membuat karya seperti plastisin, menghias pigora dan lain-lain ,dulu kelas II diikutkan ekstrakurikuler sholawat tetapi sekarang masih vakum. Untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kecepatan pemahaman materi peserta didik biasanya peserta didik dikasih soal atau materi pelajaran dilihat dari pengerjaannya sudah benar dan memahami materi dengan baik, dan tindak lanjut bagi peserta didik yang belum bisa menguasai materi ada bimbingan khusus secara individu lemahnya dalam hal apa saja.”<sup>6</sup>

Selaras dengan yang disampaikan oleh bu Duwi Koniatus Sa’adah,

S.Pd selaku guru kelas I-B bahwa:

“Cara mengenal karakteristik peserta didik dengan cara melihat kebiasaan peserta didik dalam berinteraksi dengan teman dan guru. Bagaimana guru mengenali perbedaan potensi peserta didik dilihat dari perilaku mereka masing-masing selama pembelajaran, didalam tematik itu semua jadi satu ada keterampilan, bahasa indonesia, matematika dari situ dapat dipilah apabila peserta didik keterampilannya baik, menggambar baik, mewarna juga baik maka potensinya cenderung ke seni keterampilan. Untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kecepatan pemahaman materi peserta didik bisa memberikan tes obyektik seperti pilihan ganda bisa juga

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan bu Dian Fikriani, S.Pd. selaku guru kelas IV-C SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung yang dilakukan pada tanggal 24 Februari 2020 di, pukul 10.30 WIB diruang kelas

<sup>6</sup> Wawancara dengan bu Binti Maskuroh, S.Pd. selaku guru kelas II-B SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung yang dilakukan pada tanggal 25 Februari 2020 di, pukul 09.45 WIB diruang kelas

secara lisan memberi pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik. Cara guru mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dilihat dari potensi-potensi peserta didik yang telah diamati.”<sup>7</sup>

Dalam memahami peserta didik, guru berupaya membuat anak senang selama pembelajaran berlangsung, hal ini dapat dilihat ketika dalam pembelajaran, guru menampakkan wajah yang selalu ramah dan tidak mudah marah, terkadang guru bersenda gurau dengan peserta didik di sela-sela guru menjelaskan materi, selain itu guru menghindari perkataan yang kasar, guru berusaha menciptakan suasana kelas yang santai dan tidak tegang, hal ini terlihat guru terkadang dalam mengajar diselingi dengan humor, dalam menyesuaikan karakteristik dan gaya belajar peserta didik, guru menggunakan variasi metode dan media, menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik dengan melakukan kegiatan eksperimen, pengamatan dan demonstrasi, hal ini terlihat ketika guru menggunakan media Saat mengajar menggunakan benda sekitar saat mempraktekan energi panas dengan alat-alat seperti sendok, kawat, mentega, lilin dan korek memberikan kesempatan pada peserta didik secara langsung ikut mempraktekan sehingga bersemangat dalam belajar, di samping itu guru mengembangkan daya nalar siswa dengan cara memberi pertanyaan pada peserta didik dengan berbagai level. Dengan banyaknya cara guru dalam memahami peserta didik, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan guru dalam memahami peserta didik sudah baik.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan bu Duwi Koniatus Sa’adah, S.Pd selaku guru kelas I-B SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung yang dilakukan pada tanggal 25 Februari 2020 di, pukul 10.20 WIB diruang kelas

<sup>8</sup> Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 16 Januari 2020 di kelas V SDI Bayanul Azhar Sumbergempl Tulungagung

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya yang dilakukan guru dalam memahami peserta didik adalah dengan cara berkomunikasi dengan orang tua peserta didik, melihat kebiasaan sehari-hari ketika pembelajaran, interaksi dengan teman dan guru dan gaya belajar. Cara ini dilakukan agar tujuan pembelajaran yang dirancang oleh guru dapat tercapai sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Berikut dokumentasi peneliti yang menunjukkan upaya guru untuk memahami karakteristik peserta didik dalam memahami materi.



Gambar 4.1 Guru membantu peserta didik dalam memahami materi

#### **b. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran**

Kemampuan guru dalam membuat perancangan pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar. Kesuksesan pembelajaran itu dimulai dari awal perencanaan yang tertuang pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Sebelum membuat RPP guru harus memahami kebutuhan peserta didik agar tepat sasaran dan sesuai dengan tingkat pemahaman sehingga kompetensi tercapai. Sesuai dengan yang diuraikan oleh bu avia bagaimana langkah awal dalam merancang pembelajaran.

“Cara guru mengidentifikasi kebutuhan peserta tingkat pemahaman materi dapat dilihat dari setiap nilai yang diraih dalam pemberian soal-soal terkait materi yang telah dipelajari dalam satu pembelajaran. guru mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dengan cara melihat

kecerdasan intelektual, mengerti kelebihan dan kekurangan peserta didik. Selanjutnya guru membuat perumusan kompetensi dasar melihat dari KI, lingkungan kompetensi dasar disesuaikan dengan lingkungan dan kata kerja operasional. Langkah-langkah penyusunan program pembelajaran mengisi identitas sekolah, menentukan standar kompetensi, dijabarkan ke kompetensi dasar ke indikator, membuat tujuan pembelajaran, menyesuaikan materi, menentukan alokasi waktu, memilih metode pembelajaran, menyusun kegiatan pembelajaran dan evaluasi.”<sup>9</sup>

Guru mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dengan menyesuaikan

dengan tingkat pemahaman hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh bu

Dian Fikriani, M.Pd.

“Cara mengidentifikasi kebutuhan peserta didik disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Pada dasarnya kan semua materi sama tetapi daya tangkap peserta didik berbeda-beda dilihat dari lemahnya dalam bidang apa terkadang ada yang pintar matematika tetapi lemah dalam berbahasa maka diberikan tritmen khusus yang berbeda-beda untuk mengatasi masalah yang dialami peserta didik. Guru membuat perumusan kompetensi dasar melihat dari KI, kompetensi dasar disesuaikan dengan standar kompetensi yang sudah ditentukan standar nasional materi juga sudah disediakan dan guru tinggal menyampaikan dan dalam menyusun RPP itu dirancang disesuaikan dengan kondisi sekolah dan karakteristik langkah-langkah penyusunan program pembelajaran menyesuaikan dengan kalender pendidikan, kesiapan sarana dan prasarana, mengembangkan silabus yang sudah disediakan disesuaikan dengan kesiapan dilapangan dan materi selanjutnya membuat RPP dimulai dengan mengisi identitas sekolah, menentukan standar kompetensi, dijabarkan ke kompetensi dasar ke indikator, membuat tujuan pembelajaran, menyesuaikan materi, menentukan alokasi waktu, memilih metode pembelajaran, menyusun kegiatan pembelajaran dan evaluasi.”<sup>10</sup>

Hal ini juga selaras dengan yang disampaikan bu Binti Maskuroh,

S.Pd dalam mengidentifikasi kebutuhan peserta didik pada kelas bawah.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan bu Avia Thursina selaku guru kelas V-A SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung yang dilakukan pada tanggal 25 Februari 2020 di, pukul 10.00 WIB diruang guru

<sup>10</sup> Wawancara dengan bu Dian Fikriani, S.Pd. selaku guru kelas IV-C SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung yang dilakukan pada tanggal 25 Februari 2020 di, pukul 10.30 WIB diruang guru

“Guru mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dengan cara disesuaikan dengan usia, kemampuan dan lingkungan peserta didik. Selanjutnya guru membuat perumusan kompetensi dasar ada hubungannya dengan perangkat pembelajaran, guru mengembangkan kompetensi yang sudah ada disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Langkah-langkah penyusunan program pembelajaran untuk kalender pendidikan, prota, promes mengikuti diknas, selanjutnya silabus dikembangkan sendiri dan dijabarkan kedalam RPP disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.”<sup>11</sup>

Sesuai dengan penjelasan Duwi Koniatus Sa’adah, S.Pd guru kelas 1 dalam mengidentifikasi kebutuhan peserta didik bahwa:

“Guru mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dilihat dari potensi-potensi peserta didik yang sudah diamati. Bagaimana guru membuat perumusan kompetensi dasar, dilihat dari KI dulu selanjutnya dilihat dari potensi peserta didik, bagaimana mereka bisa mencapai KI tersebut baru dirumuskan kompetensi dasarnya. Langkah-langkah penyusunan program pembelajaran untuk kalender pendidikan, prota, promes sudah ada dari diknas. KI dan KD sebenarnya sudah ada dari para ahli tapi KD bisa dikembangkan lagi kalau dulu masih ada indikator , revisi sekarang 2018 sudah tidak ada indikator. Silabus membuat sendiri, selanjutnya menyusun RPP.”<sup>12</sup>

Kemampuan guru merencanakan pembelajaran dapat dikatakan baik, langkah-langkah penyusunan program pembelajaran untuk kalender pendidikan, prota, promes sudah ada dari diknas. KI dan KD sudah ada dari para ahli tapi KD bisa dikembangkan lagi, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, kompetensi juga sudah baik karena menggunakan kata kerja operasional (dapat diukur berupa hasil), relevan dengan standar kompetensi, penentuan dan organisasi materi sudah baik berupaya memilih materi esensial yang harus

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan bu Binti Maskuroh, S.Pd. selaku guru kelas II-B SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung yang dilakukan pada tanggal 25 Februari 2020 di, pukul 09.45 WIB diruang kelas

<sup>12</sup> Wawancara dengan bu Duwi Koniatus Sa’adah, S.Pd selaku guru kelas I-B SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung yang dilakukan pada tanggal 25 Februari 2020 di, pukul 10.20 WIB diruang kelas

dikuasai peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar., memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik, menentukan bentuk-bentuk pertanyaan yang akan diajukan kepada peserta didik, dan lainnya. Mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti penataan ruang tempat duduk peserta didik, mengalokasikan waktu, dan lainnya. Mampu merencanakan penggunaan media dan sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya. Mampu merencanakan model penilaian proses pembelajaran, seperti menentukan bentuk, prosedur, dan alat penilaian. Untuk strategi pembelajaran cukup baik, cukup mengembangkan kreatifitas yang berpusat pada peserta didik atau pembelajaran aktif untuk dimensi kecakapan proses. Untuk media dan sumber belajar, guru cukup baik dalam merancang dan cukup bervariasi dengan memanfaatkan lingkungan sekolah untuk menyampaikan materi agar mudah dipahami dan peserta didik dapat mengalami secara langsung. Rancangan evaluasi berbentuk soal-soal berupa objektif test dan tes uraian, kemudian non tes berupa pengamatan dan tugas.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi upaya guru SDI bayanul Azhar dalam merancang pembelajaran adalah mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dan merumuskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar sebagai acuan membuat perangkat pembelajaran seperti mengembangkan silabus sesuai materi yang dibutuhkan dan membuat RPP.

---

<sup>13</sup> Catatan lapangan pada tanggal 16 Januari 2020 di kelas V SDI Bayanul Azhar Sumbergempl Tulungagung

## 2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada peserta didik SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung?

Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari perancangan pembelajaran yang telah dibuat guru untuk mencapai hasil yang diharapkan. Pada proses ini guru memulai pembelajaran dengan tujuan untuk memotivasi peserta didik agar siap menerima materi baik. Pada kegiatan inti guru mulai menerapkan sesuai dengan perencanaan dan mengavaluasi kegiatan belajar dan mengakhiri pembelajaran.

Tabel 4.2 tentang rincian hasil penelitian

2.	<b>Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada peserta didik SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung</b>
	a. Kemampuan melaksanakan pembelajaran

### a. Kemampuan melaksanakan pembelajaran

Melaksanaan pembelajaran tak terlepas dari penggunaan strategi, metode dan media yang digunakan untuk memudahkan pemahaman materi pada peserta didik. Selama proses pembelajaran berlangsung guru juga mengukur tingkat pemahaman peserta didik dengan berbagai cara seperti yang disampaikan bu Avia Thursina, S.Pd bahwa:

“Mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung disetiap sekolah pasti memiliki nilai standar yang disebut KKM, maka apabila 30% peserta didik mendapat nilai kurang dari KKM bisa dinyatakan peserta didik tersebut masih belum tuntas. Media dan metode apa yang sering digunakan pada pembelajaran tematik banyak sekali, tergantung dengan materi yang disampaikan seperti kemarin kita baru praktek pembuatan ice cream

disitu mencangkup pembelajaran tentang perubahan wujud benda , jadi saya gunakan media prakteknya es batu dan zat cair berupa susu. Sedangkan metode yang sering digunakan ada kegiatan diskusi, tanya jawab, ceramah, *discovery* dan *inquiry* disesuaikan sehingga mendukung kegiatan pembelajaran. Media lainnya buku, gambar-gambar, alat peraga. Cara guru mengaktifkan peserta didik dalam bertanya dengan merangsang pertanyaan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar serta pengalaman-pengalaman kehidupan sehari-hari. Menurut saya media dan buku sudah mendukung dalam pembelajaran tematik.”<sup>14</sup>

Mengukur tingkat ketercapaian peserta didik juga dilakukan guru untuk mengetahui apakah materi tuntas telah dikuasi peserta didik seperti yang disampaikan bu Dian Fikriani, S.Pd bahwa:

“Cara mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dilihat dari banyak cara, berupa ulangan harian, kuis-kuis untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik. Tindak lanjut bagi peserta didik yang lemah pada saat proses pembelajaran diberikan tritmen dan remidi. Media dan metode apa yang sering digunakan pada pembelajaran tematik media banyak sekali, tergantung dengan materi yang disampaikan dan ketersediaan. Metode yang sering digunakan ceramah, diskusi, tanya jawab, simulasi. Cara guru mengaktifkan peserta didik dalam bertanya diberikan stimulus dengan menjelaskan gambaran materi dan memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya sedangkan peserta didik yang takut untuk bertanya langsung diberi tugas untuk membuat pertanyaan, tugas kelompok untuk mengatasinya. Menurut saya buku dan media disekolah ini sudah mendukung tergantung masing-masing guru dalam memanfaatkan media.”<sup>15</sup>

Hal ini selaras dengan penjelasan bu Binti Maskuroh, S.Pd. bahwa:

“Cara mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengadakan ulangan hari, tanya jawab, timbal balik antar teman membuat pertanyaan dan yang

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan bu Avia Thursina selaku guru kelas V-A SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung yang dilakukan pada tanggal 25 Februari 2020 di, pukul 10.00 WIB diruang guru

<sup>15</sup> Wawancara dengan bu Dian Fikriani, S.Pd. selaku guru kelas IV-C SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung yang dilakukan pada tanggal 25 Februari 2020 di, pukul 10.30 WIB diruang guru

lain menjawab untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman materi peserta didik. Media dan metode apa yang sering digunakan pada pembelajaran tematik medianya terjangkau bisa dari barang-barang bekas, koran, biji-bijian yang ada disekitar lingkungan disesuaikan dengan materi. Sedangkan metode yang sering digunakan untuk peserta didik kelas bawah berceramah, membagi kelompok-kelompok, dan tanya jawab. Cara guru mengaktifkan peserta didik dalam bertanya memancing peserta didik dengan pertanyaan karena kelas bawah masih belajar jadi guru harus rajin mendorong peserta didik untuk bertanya. Menurut saya buku dan media disekolah ini sudah mendukung tetapi terkadang masih perlu sumber lain dari internet, lingkungan sekitar. Sekolah juga memfasilitasi wifi untuk memudahkan para guru mencari sumber belajar tambahan.”<sup>16</sup>

Mengukur tingkat ketercapaian peserta didik dilakukan sesuai dengan

kemampuan peserta didik yang berbeda-beda hal ini sesuai dengan penuturan

bu Duwi Koniatus Sa’adah, S.Pd bahwa:

“Mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan memberikan tes, tanya jawab, stimulus. Masing-masing peserta didik memiliki kemampuan pemahaman yang berbeda-beda ada yang sudah bisa penjumlahan, perkalian dan ada juga yang masih sama sekali belum bisa berhitung dan membaca. Umpan baliknya adalah memperhatikan, membimbing sehingga mereka merasa diperhatikan dan percaya diri untuk terus belajar. Media dan metode apa yang sering digunakan pada pembelajaran tematik yaitu metode saintifik, media bisa papan tulis, gambar kadang juga guru mempraktekan dan peserta didik menirukan. Guru mengaktifkan peserta didik dalam bertanya dengan cara diberi umpan sekiranya peserta didik kurang paham. Misal ada pembelajaran materi ungkapan ajakan ditanya dulu “Apa itu ungkapan ajakan? Ada yang tau?” maka guru menjelaskan ungkapan ajakan, selanjutnya kalimat ajakan tandanya ada kata ayo dan mari contohnya seperti apa? Guru terus memberi umpan agar peserta didik aktif bertanya. Kalau menurut saya buku dan media disekolah ini masih kurang, karena mereka membutuhkan lingkungan yang mendukung, tergantung materinya waktu itu pernah ada materi tentang timbangan sederhana

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan bu Binti Maskuroh, S.Pd. selaku guru kelas II-B SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung yang dilakukan pada tanggal 25 Februari 2020 di, pukul 09.45 WIB diruang kelas

menggunakan media kelereng dan daun kering maka peserta didik disuruh mengumpulkan daun-daun kering dibawah pohon,lalu dipraktekkan ditimbang berapa kelereng yang didapat dari daun kering yang dikumpulkan tadi.”<sup>17</sup>

Putri selaku peserta didik kelas V-A mengungkapkan:

“Guru mengajar dengan penuh kesabaran dan menjelaskan dengan pelan dan memperagakan supaya kami paham. Selama dikelas menyenangkan, dan guru selalu membuat suasana kelas menjadi tidak membosankan. Mudah memahami materi karena guru menjelaskan bahasa sehari-hari sehingga mudah faham. guru mengajar dengan ceramah ,tanya jawab dan terkadang satu-persatu dari kami membaca materi dan maju menulis jawaban ke papan tulis.”<sup>18</sup>

Fatahillah selaku peserta didik kelas V-A menyatakan :

“Saat mengajar guru menggunakan benda sekitar seperti tadi mempraktekan energi panas dengan alat-alat seperti sendok, kawat, mentega ,lilin dan korek. biasanya menunjuk salah satu dari kami membaca materi yang ada dibuku agar fokus dengan materi yang disampaikan guru. Dengan menggunakan media tersebut kami lebih mudah dalam memahami materi.”<sup>19</sup>

Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, guru berupaya mengembangkan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Metode yang digunakan cukup bervariasi seperti ceramah, tanya jawab dan diskusi, eksperimen, pengamatan dan demonstrasi. Media yang digunakan juga bervariasi baik media yang sederhana yang terdapat disekitar lingkungan sekolah maupun media yang sudah disediakan sekolah. Kegiatan yang ditunjukkan pada pelaksanaan pembelajaran guru memilih media yang sesuai dengan materi dan dapat dijangkau oleh peserta didik sehingga pembelajaran

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan bu Duwi Koniatus Sa’adah, S.Pd selaku guru kelas I-B SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung yang dilakukan pada tanggal 25 Februari 2020 di, pukul 10.20 WIB diruang kelas

<sup>18</sup> Wawancara dengan Putri peserta didik kelas V SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 16 Januari 2020 dihalaman kelas

<sup>19</sup> Wawancara dengan Fatahillah peserta didik kelas V SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 16 Januari 2020 dihalaman kelas

terlaksana dengan baik diikuti dengan partisipasi aktif dari peserta didik. Selain pemilihan media guru juga memberikan tugas kelompok membuat karya dari palstisin yang dibentuk makanan untuk melatih daya imajinasi anak. Untuk kesesuaian antara RPP dan kegiatan belajar yang dilangsungkan sudah sesuai.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa upaya guru SDI Bayanul Azhar dalam melaksanakan pembelajaran adalah guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat seperti dalam menerapkan metode, media yang sesuai dengan materi dan meningkatkan partisipasi peserta didik dengan menggunakan media yang dapat dijangkau oleh peserta didik, kegiatan diskusi dan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk memancing rasa ingin tahu peserta didik.

### **3. Bagaimana implikasi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik pada peserta didik SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung?**

Implikasi merupakan dampak langsung dari pembelajaran berupa hasil evaluasi dan mengembangkan potensi peserta didik. Pada penelitian ini implikasi yang dimaksud adalah Kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar dan kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Tabel 4.3 tentang rincian hasil penelitian

---

<sup>20</sup> Catatan lapangan pada tanggal 25 Februari 2020 di kelas II SDI Bayanul Azhar Sumbergempl Tulungagung

3.	<b>Implikasi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik pada peserta didik SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung</b>
	a. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar
	b. Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

**a. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar**

Evaluasi hasil belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur tingkat ketercapaian materi peserta didik. Guru menyusun instrumen evaluasi dan menerapkannya saat pembelajaran berlangsung. Selain itu guru juga melakukan perbaikan perancangan pembelajaran apabila pada proses pembelajaran belum terlaksana sesuai perencanaan awal. Seperti yang disampaikan oleh bu Avia Thursina, S.Pd bahwa:

“Instrumen evaluasi pembelajaran apa yang sering digunakan evaluasi yang biasa diterapkan berupa soal-soal yang ada di akhir tema, kuis dan tanya jawab untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik. Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi hasil belajar pada pembelajaran tematik biasanya setiap akhir pembelajaran peserta didik diberikan kuis, dan di akhir tema juga ada penilaian berupa soal-soal. Umpan balik terhadap perbaikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran jika pembelajaran sudah terlaksana dengan baik maka RPP selanjutnya harus lebih baik, akan tetapi jika RPP yang dibuat gagal dalam pelaksanaannya maka penerapan metode, penilaian hasil, sumber belajar, kegiatan pembelajaran yang meliputi pendahuluan, inti dan penutup perlu dirubah atau diperbaiki. Keaktifan peserta didik dalam menerima pembelajaran tematik cukup aktif karena pada pembelajaran tematik peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran.”<sup>21</sup>

Penggunaan instrumen evaluasi untuk memudahkan guru dalam mengevaluasi hasil pembelajaran. Pemilihan berupa test dan non test menjadi

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan bu Avia Thursina selaku guru kelas V-A SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung yang dilakukan pada tanggal 25 Februari 2020 di, pukul 10.00 WIB diruang guru

pilihan efektif untuk mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik hal ini sesuai dengan penjelasan bu Dian Fikriani, S.Pd bahwa:

“Instrumen evaluasi pembelajaran apa yang sering digunakan berupa test dan non test seperti soal-soal, kuis dan tanya jawab. Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi hasil belajar pada pembelajaran tematik biasanya setiap akhir pembelajaran, akhir tema juga ada, tengah semester, dan akhir semester. Umpan balik terhadap perbaikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran ada evaluasi setiap akhir tahun oleh kepala sekolah dan diskusi antar guru dalam perbaikan program pembelajaran. Dalam pembelajaran tematik peserta didik cukup aktif, dan dikelas ini cenderung aktif dan peserta didik diluar sekolah juga mengikuti lomba-lomba.”<sup>22</sup>

Hal ini selaras dengan penuturan bu Binti Maskuroh, S.Pd. guru kelas

II terhadap instrumen evaluasi yang digunakan:

“Instrumen evaluasi pembelajaran apa yang sering digunakan berupa soal-soal, penilaian praktek keterampilan membuat karya dari benda-benda disekitar. Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi hasil belajar pada pembelajaran tematik biasanya setiap akhir pembelajaran, tetapi kadang satu minggu sekali atau dua minggu sekali diadakan evaluasi. Umpan balik terhadap perbaikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yaitu memberikan perbaikan perangkat, misal pada pelaksanaan pembelajaran metode dan media kurang menarik maka perlu diperbaiki menyusun kegiatan pembelajaran yang menarik dan menentukan metode, media yang tepat. Peserta didik cukup aktif, ada beberapa yang belum paham tetapi mayoritas mereka aktif selama pembelajaran tematik berlangsung.”<sup>23</sup>

Pemilihan instrumen berupa soal juga dipilih karena dinilai efektif

untuk mengevaluasi hasil pembelajaran, hal ini sesuai dengan penuturan bu

Duwi Koniatus Sa’adah, S.Pd selaku guru kelas I-B bahwa:

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan bu Dian Fikriani, S.Pd. selaku guru kelas IV-C SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung yang dilakukan pada tanggal 25 Februari 2020 di, pukul 10.30 WIB diruang guru

<sup>23</sup> Wawancara dengan bu Binti Maskuroh, S.Pd. selaku guru kelas II-B SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung yang dilakukan pada tanggal 25 Februari 2020 di, pukul 09.45 WIB diruang kelas

“Instrumen evaluasi pembelajaran apa yang sering digunakan berupa soal-soal pilihan ganda, isian singkat dan uraian. Disetiap akhir tema juga diadakan ulangan harian. Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi hasil belajar pada pembelajaran tematik biasanya setiap akhir pembelajaran, dan setiap akhir tema diadakan ulangan harian. Umpan balik terhadap perbaikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran memberikan perbaikan perangkat, saling bertanya kepada peserta didik apakah sudah paham dalam menerima materi jika mereka memahami dengan baik maka perangkat pembelajaran yang dibuat telah terlaksana dengan baik. Karena tematik itu harus menyenangkan sebisa mungkin membuat pembelajaran menyenangkan karena senang itulah mereka aktif ya mungkin ada beberapa yang kurang aktif seperti anak-anak yang belum bisa kalau misal disuruh mengerjakan belum bisa maka teman sebangkunya diminta untuk membantunya.”<sup>24</sup>

Kemampuan guru mengevaluasi proses dan hasil belajar, berdasarkan hasil observasi, kegiatan evaluasi proses yang dilakukan oleh guru adalah dengan cara tanya jawab pada saat guru menjelaskan materi, sedangkan evaluasi hasil belajar peserta didik, dilakukan secara tertulis, dan non tes. Untuk penilaian tertulis guru menggunakan soal pilihan ganda, uraian, dan jawab singkat. Sedangkan non tes, guru melakukan pengamatan terhadap sikap peserta didik dan menilai hasil kerja peserta didik. Pada kelas V dan IV saat melakukan kegiatan percobaan secara berkelompok, dalam hal ini guru memberi lembar diskusi yang berisi perintah dan pertanyaan. Untuk kelas I, II guru menilai peserta didik melalui kegiatan tanya jawab antar teman sebangku karena kelas bawah belum efektif untuk melakukan kegiatan diskusi.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan bu Duwi Koniatus Sa'adah, S.Pd selaku guru kelas I-B SDI Bayanul Azhar Sumbergepol Tulungagung yang dilakukan pada tanggal 25 Februari 2020 di, pukul 10.20 WIB diruang kelas

<sup>25</sup> Hasil Observasi pada tanggal 25 Februari 2020 di SDI Bayanul Azhar Sumbergepol Tulungagung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa upaya guru SDI Bayanul Azhar dalam mengevaluasi pembelajaran yaitu dengan cara menyiapkan soal-soal pilihan ganda, isian singkat dan uraian untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman materi oleh peserta didik, setiap 2-3 minggu sekali mengadakan ulangan harian, dan ada penilaian tengah semester dan akhir semester.

**b. Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya**

Pada penelitian narasumber diambil dari guru kelas atas dan kelas bawah untuk membandingkan bagaimana kemampuan guru dalam mengembangkan berbagai potensi peserta didik baik akademik maupun non akademik. Setiap guru memiliki cara sendiri untuk menggali dan mengembangkan potensi peserta didik. Bu Avia thursina selaku guru kelas V mengatakan bahwa:

“Cara guru mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik selalu memberi motivasi kepada peserta didik untuk rajin belajar, menugasi peserta didik untuk belajar bersama orang tua. Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik dengan adanya beberapa ekstrakurikuler disekolah sudah cukup untuk mengembangkan potensi non akademik peserta didik, serta mengarahkan peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan potensi dan karakteristik peserta didik tersebut.”<sup>26</sup>

Hal ini sesuai dengan penuturan bu Dian Fikriani S.Pd selaku guru kelas IV bahwa:

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan bu Avia Thursina selaku guru kelas V-A SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung yang dilakukan pada tanggal 25 Februari 2020 di, pukul 10.00 WIB diruang guru

“Guru mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan potensi peserta didik seperti mengikuti lomba-lomba mata pelajaran memberikan dorongan untuk mengikuti kegiatan akademik memberikan bimbingan untuk mengembangkan potensinya. Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik dengan cara peserta didik diarahkan untuk mengikuti ekstrakurikuler disekolah, apalagi di kelas IV guru harus mendorong mengikuti kegiatan ekstrakurikuler apalagi peserta didik yang kurang aktif akademiknya ternyata dikelas VI baru dirasakan manfaatnya ketika mau lulus dan mendaftar ke jenjang selanjutnya.”<sup>27</sup>  
Untuk mengetahui potensi peserta didik kelas bawah guru harus rajin

memotivasi peserta didik seperti yang dituturkan oleh bu Binti Maskuroh, S.Pd. selaku guru kelas II bahwa:

“Cara guru mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik memberikan motivasi, jika ada peserta didik yang terlihat potensi dalam memahami materi cukup baik maka akan ada pengayaan tambahan dikasih soal tingkatnya lebih di atasnya sedangkan yang belum bisa diberikan bimbingan khusus. Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik pada kelas bawah potensi non akademik peserta didik terlihat dari keseharian, misal pandai berpidato maka terus diarahkan, dilatih dan diikuti lomba-lomba.”<sup>28</sup>

Memberikan motivasi juga dilakukan oleh bu Duwi Koniatus Sa’adah,

S.Pd selaku guru kelas I sesuai penuturanya bahwa:

“Guru mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik dengan cara memberikan motivasi, jika ada peserta didik yang terlihat potensi dalam memahami materi cukup baik tidak ada materi tambahan semua disama ratakan sedangkan yang belum bisa diberikan bimbingan khusus dan lebih diperhatikan agar bisa mengejar materi yang tertinggal. Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik mengetahui dulu potensinya

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan bu Dian Fikriani, S.Pd. selaku guru kelas IV-C SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung yang dilakukan pada tanggal 25 Februari 2020 di, pukul 10.30 WIB diruang guru

<sup>28</sup> Wawancara dengan bu Binti Maskuroh, S.Pd. selaku guru kelas II-B SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung yang dilakukan pada tanggal 25 Februari 2020 di, pukul 09.45 WIB diruang kelas

apa, misal ada peserta didik yang sering memukul-mukul meja diperhatikan apakah dia asal-asalan atau ada nadanya maka dimotivasi dan diarahkan jika memang berpotensi pada bidang seni.”<sup>29</sup>

Kemampuan guru mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki dapat dikatakan sudah baik, karena guru berusaha mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik melalui dua kegiatan yaitu kegiatan akademik dan kegiatan non akademik. Kegiatan akademik dilakukan dengan cara memotivasi, mengikut sertakan peserta didik lomba di bidang mapel dan kegiatan non akademik dilakukan dengan mengikut sertakan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler.<sup>30</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya dengan cara memotivasi dan megikutsertakan peserta didik untuk ikut ekstrakurikuler dan bagi peserta didik yang unggul dalam bidang akademik diikutkan lomba-lomba mapel guru juga selalu memberi dorongan dan membantu menggali potensi peserta didik dengan mengamati hasil belajar dan minat peserta didik.

### **C. Temuan Penelitian**

Dari seluruh data yang telah penulis paparkan diatas terkait dengan upaya guru dalam pengembangan kompetensi pedagogik pada pembelajaran tematik

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan bu Duwi Koniatus Sa’adah, S.Pd selaku guru kelas I-B SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung yang dilakukan pada tanggal 25 Februari 2020 di, pukul 10.20 WIB diruang kelas

<sup>30</sup> Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 16 Januari 2020 di SDI Bayanul Azhar Sumbergempl Tulungagung

peserta didik SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung. Peneliti paparkan hasil temuan penelitian dari lapangan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 tentang temuan penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran tematik pada peserta didik SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memahami karakteristik peserta didik sebelum menyusun rencana pembelajaran.</li> <li>2. Guru merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik.</li> <li>3. Guru menentukan bentuk-bentuk pertanyaan yang akan diajukan kepada peserta didik.</li> </ol>
2.	Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada peserta didik SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saat pembelajaran guru menggunakan media yang sesuai dengan materi dan dapat dijangkau oleh peserta didik sehingga pembelajaran terlaksana dengan baik diikuti dengan partisipasi aktif dari peserta didik dengan kegiatan diskusi dan tanya jawab.</li> </ol>
3.	Implikasi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik pada peserta didik SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Implikasi pada peserta didik yaitu lebih aktif, pembelajaran menjadi bermakna.</li> <li>2. Kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil pembelajaran dapat terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung dengan cara tanya jawab pada saat guru menjelaskan materi, ulangan harian dan melakukan pengamatan sikap peserta didik.</li> <li>3. Guru sebagai fasilitator untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan membimbing dan mengikutsertakan lomba dan ekstrakurikuler yang ada disekolah sesuai dengan potensi yang dimiliki.</li> </ol>